

Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswadi SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang

Muharinto^{1*}, Achmad Syarifudin², Anang Walian³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: muharinto10@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2127>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 19 August 2025

Kata Kunci

Pola Komunikasi, Guru Pendidikan Agama, Akhlak, Siswa, SDIT, Pendidikan Islam.

Keywords

Communication Patterns, Religious Teachers, Morals, Students, SDIT, Islamic Education.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama dalam membina akhlak siswa kelas VI di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru agama dan siswa kelas VI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pola komunikasi dua arah, komunikasi persuasif, serta komunikasi nonverbal melalui keteladanan. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran seperti bercerita, berdiskusi, serta menggunakan alat bantu visual dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. Bentuk komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat menyampaikan informasi, tetapi juga menjalin kedekatan emosional, empati, dan rasa saling percaya antara guru dan murid. Pola komunikasi ini terbukti mampu mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan menciptakan suasana belajar yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan komunikasi yang efektif bagi guru agama agar peran mereka dalam membina akhlak siswa semakin optimal.

This study aims to explore the communication patterns used by Islamic religious teachers in fostering the moral character of sixth-grade students at SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang. The background of this research stems from the importance of moral development in Islamic education, particularly at the elementary level, which is a critical stage in shaping a child's character. This research adopts a descriptive qualitative approach with data collection techniques that include interviews, observation, and documentation. The informants in this study consist of religious teachers and sixth-grade students. The results reveal that the communication patterns employed by teachers include two-way communication, persuasive communication, and nonverbal communication through exemplary behavior. Teachers also utilize a variety of media and methods, such as storytelling, discussions, and visual aids to convey moral values. The communication conducted is not merely instructional but also builds emotional closeness, empathy, and mutual trust between teacher and student. These communication patterns have proven effective in shaping students into individuals with noble character and in creating a positive learning environment. This study recommends that religious teachers receive training in effective communication to strengthen their role in



the moral development of students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

How to Cite Muharinto, et al (2025) Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswadi SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang . 4(1), 4442-4449 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2127>

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan sosial dan sebagai sarana penyampaian amanah dari Allah SWT. Proses komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya saling pengertian antara pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, terutama di tengah tantangan moral akibat globalisasi dan perubahan sosial. SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang sebagai lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Fokus tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak. Guru agama berperan penting dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, konselor, dan figur orang tua di sekolah. Pola komunikasi yang digunakan guru sangat memengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak melalui interaksi, sikap, dan keteladanan.

Komunikasi yang dibangun guru agama tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melalui nasihat, tanggapan terhadap peristiwa di kelas, serta perilaku sehari-hari. Pemberian nasihat merupakan metode yang efektif dalam menyadarkan siswa akan nilai Islam dan membentuk kesadaran moral. Terlebih di kelas VI, yang merupakan fase transisi menuju remaja, pembinaan akhlak sangat penting sebagai landasan moral untuk masa depan mereka. Agar pembinaan akhlak berjalan optimal, guru agama perlu membangun komunikasi personal dengan siswa, memahami karakter mereka, serta menjadi panutan yang konsisten. Komunikasi non-verbal seperti ekspresi dan tindakan juga berperan besar dalam memberikan teladan.

Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu menerapkan komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif siswa. Interaksi yang bersifat dialogis akan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong keterlibatan siswa secara emosional maupun intelektual. Melihat urgensi peran komunikasi guru dalam pembinaan akhlak, penulis tertarik meneliti pola komunikasi guru agama di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pendekatan komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat dioptimalkan. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan komunikasi pendidikan agama, khususnya dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas secara utuh melalui narasi berdasarkan observasi dan wawancara langsung. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas VI SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang. Sementara data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif di dalam kelas, serta dokumentasi berupa foto, rekaman, dan catatan pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimulai dengan pengumpulan, pengelompokan, dan penafsiran data berdasarkan tema-tema seperti strategi komunikasi, respons siswa, dan dampaknya terhadap akhlak. Untuk memastikan validitas, digunakan teknik triangulasi sumber dan *member checking* guna memverifikasi keakuratan informasi dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang didirikan oleh Yayasan Insan Madani Sriwijaya, sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan Qurani. Yayasan ini resmi berdiri pada 2 September 2019 dan memperoleh pengesahan badan hukum melalui SK Kemenkumham RI Nomor AHU-0012664-AH.01.04 tanggal 5 September 2019. Sebagai langkah awal, yayasan mendirikan TK Tahfidz Insan Madani Sriwijaya pada 16 Desember 2020. Kemudian, untuk melanjutkan pendidikan dasar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, berdirilah SDIT Insan Madani Sriwijaya yang mendapatkan izin operasional melalui SK Nomor 440/IOPSS/0007/DPM-PTSP-PPK/2022 tertanggal 21 Februari 2021. Sejak saat itu, sekolah ini terus berkembang dan menjadi salah satu institusi pendidikan Islam unggulan di Palembang, dengan pendekatan holistik yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum, pendidikan agama, serta tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

SDIT Insan Madani Sriwijaya berlokasi di Jalan Sudarman Ganda Subrata, Lorong Gotong Royong 1, RT 18 RW 09, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasinya strategis, berada di lingkungan permukiman yang aman dan nyaman, serta memiliki akses transportasi yang memadai. Secara astronomis, sekolah ini terletak pada 2°59' Lintang Selatan dan 104°46' Bujur Timur. Secara geografis, sekolah berbatasan dengan area perumahan di utara, pemukiman padat penduduk dan akses ke wilayah Kenten dan Sako di selatan, kompleks ruko dan fasilitas umum di barat, serta lahan terbuka dan jalur alternatif ke Jalan Kolonel H. Burlian di timur. Kondisi lingkungan yang kondusif turut mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif dan fokus.

Penelitian ini melibatkan delapan informan, yang terdiri dari kepala sekolah, guru agama, dan siswa kelas VI SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang. Data yang diperoleh dari informan digunakan untuk memperkuat temuan dalam kajian ini.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa kelas VI. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Terdapat dua pola utama yang ditemukan, yaitu komunikasi dua arah yang interaktif serta komunikasi persuasif yang bersifat emosional dan personal.

1. Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa

a. Komunikasi Dua Arah dan Interaktif

Guru agama di SDIT Insan Madani Sriwijaya menerapkan komunikasi dua arah yang interaktif dalam proses pembinaan akhlak. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Model komunikasi ini menciptakan suasana yang terbuka dan membangun rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pemikirannya. Dengan membangun ruang dialog yang sehat, guru memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai moral dari pengalaman pribadi mereka. Komunikasi semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tentang akhlak, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing secara intelektual dan emosional, membangun hubungan yang hangat dan manusiawi antara guru dan siswa. Selain itu, pola komunikasi interaktif ini menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan karakter positif siswa, seperti keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan konsep komunikasi interaksional dalam teori komunikasi, serta mencerminkan praktik pendidikan Islam yang meneladani metode Rasulullah SAW dalam menyampaikan ajaran secara dialogis dan penuh kasih sayang.

b. Komunikasi Persuasif dan Emosional

Selain komunikasi dua arah, guru agama juga menggunakan pendekatan persuasif dan emosional dalam proses pembinaan akhlak. Pendekatan ini dilakukan dengan bahasa yang santun, penuh empati, dan memperhatikan kondisi emosional siswa. Komunikasi persuasif yang dilakukan guru bertujuan mengajak siswa menerima nilai-nilai kebaikan dengan kesadaran dan kerelaan, bukan melalui paksaan. Guru membina siswa dengan cara mendekati secara personal, terutama ketika siswa melakukan kesalahan. Alih-alih menghukum atau memarahi, guru lebih memilih untuk berdialog secara tenang, menasihati dengan pendekatan yang menyentuh hati, serta menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan ini efektif dalam membangun kesadaran moral karena siswa merasa dihargai dan diterima, bukan dihakimi. Dengan demikian, siswa lebih terbuka untuk melakukan introspeksi dan perubahan perilaku secara sukarela. Komunikasi persuasif juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa, menjadikan proses pembinaan akhlak berjalan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

c. Komunikasi Nonverbal melalui Keteladanan

Dalam konteks pendidikan akhlak di tingkat sekolah dasar, komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara efektif. Di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang, guru agama menerapkan komunikasi nonverbal dalam bentuk keteladanan sebagai metode utama dalam membina akhlak siswa kelas VI. Keteladanan merupakan bentuk komunikasi yang paling kuat karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, dibandingkan hanya menerima instruksi verbal. Guru agama

menunjukkan keteladanan melalui sikap sopan, sabar, disiplin, dan penuh empati dalam setiap interaksi dengan siswa. Kehadiran guru sebagai panutan tercermin dari kebiasaan menyapa siswa dengan ramah, berpakaian rapi, serta menunjukkan kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Keteladanan juga ditunjukkan dalam aktivitas keseharian seperti makan bersama, shalat berjamaah, serta menjaga kebersihan kelas bersama siswa. Melalui konsistensi perilaku ini, nilai-nilai akhlak ditanamkan secara alami dan berkelanjutan.

Selain melalui tindakan nyata, keteladanan guru juga disampaikan melalui ekspresi wajah yang lembut, intonasi suara yang tenang, dan kontak mata yang menenangkan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan humanis. Pendekatan ini membuat siswa merasa dekat dengan guru dan lebih mudah menerima pesan moral yang disampaikan. Hasilnya, siswa terdorong untuk meniru perilaku baik yang dicontohkan, seperti berbicara sopan, menunjukkan kejujuran, dan berlaku tertib dalam keseharian mereka. Dalam hal ini, keteladanan guru tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga menjadi inspirasi konkret bagi pembentukan karakter siswa.

d. Media dan Metode Komunikasi yang Variatif

Untuk menunjang keberhasilan dalam pembinaan akhlak, guru agama di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang memanfaatkan berbagai media dan metode komunikasi yang variatif. Tujuannya adalah agar nilai-nilai keagamaan dan moral dapat diterima siswa dengan cara yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik usia sekolah dasar yang cenderung aktif, mudah bosan, dan menyukai pendekatan yang kontekstual. Salah satu metode utama yang digunakan adalah bercerita atau *storytelling*, khususnya mengenai kisah-kisah teladan dari Rasulullah SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam. Cerita disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik dan ekspresi yang hidup, sehingga mampu membangkitkan imajinasi siswa sekaligus menyampaikan pesan moral secara tersirat dan menyentuh. Guru juga memanfaatkan media audiovisual seperti video pendek yang relevan dengan tema akhlak yang dibahas.

Selain bercerita, metode diskusi dan tanya jawab juga diterapkan untuk menciptakan suasana komunikasi dua arah dalam kelas. Melalui diskusi, siswa didorong untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman terkait nilai-nilai moral yang sedang dipelajari. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keberanian, empati, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara santun. Dengan mengombinasikan berbagai media dan metode komunikasi ini, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Variasi dalam penyampaian materi mencegah kejenuhan siswa, meningkatkan keterlibatan aktif mereka, serta mempermudah internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan metode dan media komunikasi yang tepat menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa.

e. Respons Siswa terhadap Pola Komunikasi

Respons siswa terhadap pola komunikasi guru agama dalam proses pembinaan akhlak di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Pola komunikasi yang diterapkan—yang bersifat terbuka, ramah, dan penuh perhatian—membuat siswa merasa dihargai dan nyaman dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif melalui cara berbicara yang tenang, ekspresi yang menyenangkan, dan sikap yang tidak mengintimidasi. Dalam interaksi kelas, siswa merasa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, atau mengungkapkan kebingungan mereka terhadap suatu nilai atau situasi moral. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa dilibatkan dan tidak hanya menjadi objek pasif dalam pembelajaran. Komunikasi yang terbangun bersifat dua arah, memungkinkan guru memahami perspektif siswa dan menyesuaikan pendekatannya agar lebih tepat sasaran.

Sikap guru yang sabar dan tidak mudah marah ketika siswa melakukan kesalahan juga turut menciptakan rasa percaya diri pada siswa untuk belajar tanpa takut disalahkan. Mereka merasa dipahami dan didukung, sehingga lebih terbuka terhadap bimbingan yang diberikan. Secara keseluruhan, pola komunikasi yang humanis ini mendorong siswa untuk bersikap sopan,

jujur, peduli terhadap sesama, serta lebih disiplin dalam berperilaku. Lingkungan kelas yang positif ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

f. Integrasi Nilai Akhlak dalam Materi Pelajaran

Salah satu strategi utama dalam pembinaan akhlak siswa kelas VI di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian aspek kognitif seperti fiqih, tauhid, dan sejarah Islam, melainkan juga dikaitkan secara langsung dengan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pelajaran agama tidak lagi bersifat teoritis atau sekadar hafalan, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter yang lebih aplikatif dan menyentuh aspek emosional serta spiritual siswa.

Guru agama secara konsisten menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman konkret siswa, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap sesama. Dalam menjelaskan topik-topik ibadah seperti shalat, puasa, atau zakat, misalnya, guru menekankan bukan hanya tata cara pelaksanaannya, tetapi juga nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, dan kepedulian sosial yang terkandung di dalamnya. Kegiatan pembelajaran pun dikembangkan agar bersifat aktif dan partisipatif, seperti bermain peran atau berbagi pengalaman, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan relevansi nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai akhlak tidak diposisikan sebagai tambahan atau sisipan dalam pembelajaran, melainkan menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan yang menuntun siswa untuk memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai tersebut. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter melalui pembiasaan dan refleksi nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.

g. Pemberian Nasihat secara Personal

Pendekatan lain yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa adalah pemberian nasihat secara personal. Strategi ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dan individual, di mana guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan, baik karena mengalami permasalahan sikap maupun perilaku. Pendekatan personal memungkinkan terjadinya kedekatan emosional antara guru dan siswa, serta menciptakan ruang aman bagi siswa untuk menerima arahan dan koreksi secara lebih terbuka.

Proses pemberian nasihat dilakukan dengan suasana yang tenang dan penuh empati, di luar suasana kelas formal. Guru mengajak siswa berdialog secara santai namun bermakna, membuka ruang bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan refleksi diri atas tindakan yang dilakukan. Tujuan utamanya bukan sekadar untuk menegur kesalahan, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa sendiri. Guru menekankan pentingnya introspeksi, mengajak siswa merenungi makna tindakan mereka, serta mendorong niat untuk memperbaiki diri berdasarkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan.

Pendekatan ini juga memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Guru menyesuaikan cara penyampaian nasihat sesuai dengan kondisi emosional, latar belakang, dan gaya komunikasi yang paling efektif untuk setiap individu. Ada siswa yang lebih merespons pendekatan yang lembut dan penuh pengertian, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih tegas namun tetap penuh hormat. Hal ini menjadikan proses pembinaan lebih bersifat personal dan efektif karena siswa merasa dipahami, dihargai, dan dilibatkan secara aktif dalam proses perbaikan diri.

Selain efektif dalam membetulkan perilaku yang menyimpang, pendekatan personal juga berfungsi sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian guru terhadap siswa. Siswa merasa bahwa guru benar-benar peduli dan hadir sebagai pembimbing yang mendampingi proses pertumbuhan karakter mereka. Dengan demikian, strategi ini membangun ikatan emosional yang kuat, memperkuat kepercayaan siswa kepada guru, serta menjadikan proses pembinaan akhlak berlangsung secara alami, mendalam, dan berkesinambungan.

h. Kerja Sama dengan Orang Tua dan Pihak Sekolah

Keberhasilan pembinaan akhlak siswa tidak dapat dilepaskan dari peran serta dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang, strategi ini diwujudkan melalui kerja sama aktif antara guru agama, orang tua siswa, dan seluruh elemen sekolah. Guru agama tidak hanya berperan dalam ruang kelas, tetapi juga menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua siswa serta berkoordinasi dengan manajemen sekolah untuk memastikan kesinambungan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa.

Hubungan dengan orang tua dibangun melalui komunikasi informal maupun formal. Komunikasi informal dilakukan melalui media seperti WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan perilaku siswa secara rutin. Sementara itu, forum formal seperti rapat wali murid, pembinaan karakter, dan kegiatan parenting menjadi wadah koordinasi antara sekolah dan keluarga. Informasi yang dibagikan mencakup capaian positif maupun permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga orang tua dapat turut serta dalam proses pembinaan dengan memberikan dukungan dan keteladanan di rumah.

Guru agama juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Orang tua diajak untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung, seperti membiasakan ibadah bersama, menerapkan komunikasi yang santun, serta menunjukkan sikap teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai akhlak di rumah menjadi sangat penting agar siswa tidak hanya menerima pesan moral dari sekolah, tetapi juga mengalami dan menghidupi nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga.

Kerja sama dengan pihak sekolah juga diperkuat melalui rapat guru rutin dan koordinasi lintas bagian. Guru agama bekerja bersama dengan guru kelas dan tim kurikulum untuk menyusun strategi pembinaan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak bukan tanggung jawab individu guru agama semata, tetapi merupakan komitmen bersama seluruh komunitas sekolah. Dengan adanya kerja sama yang solid antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, pembinaan akhlak menjadi lebih efektif, menyeluruh, dan berkelanjutan. Siswa mendapatkan pesan moral yang konsisten dari berbagai lingkungan yang mereka jalani, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Strategi ini turut menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

i. Evaluasi Akhlak dan Penguatan Positif

Evaluasi akhlak dan penguatan positif merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter siswa kelas VI di SDIT Insan Madani Sriwijaya Palembang. Pembinaan ini tidak hanya berupa penyampaian nilai moral, tetapi juga mencakup pemantauan, penilaian, serta pemberian apresiasi atas perilaku siswa di sekolah. Guru agama berperan aktif dalam memantau perkembangan akhlak siswa melalui observasi langsung dan koordinasi dengan guru lainnya. Penilaian difokuskan pada aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, dan kepedulian, serta dilakukan secara kualitatif agar sesuai dengan kondisi nyata siswa.

Evaluasi dilakukan berkelanjutan melalui pengamatan informal dan formulir penilaian karakter yang diisi secara berkala. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi guru untuk memberikan perhatian lanjutan, baik bagi siswa yang berkembang positif maupun yang memerlukan bimbingan. Penguatan positif diterapkan melalui pemberian peran kepada siswa, seperti memimpin doa atau diskusi kelompok. Tanggung jawab ini menjadi media pembelajaran karakter yang efektif, mendorong siswa untuk menjaga perilaku baik karena merasa dipercaya dan dihargai. Strategi ini menanamkan tanggung jawab moral yang tumbuh dari kesadaran diri, bukan sekadar penghargaan simbolik. Evaluasi dan penguatan positif juga berperan membentuk karakter yang mendalam melalui pendekatan emosional dan psikologis, serta menegaskan pentingnya keterlibatan aktif guru dalam proses pembinaan akhlak secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas VI di SDIT Insan Madani Sriwijaya

Palembang mencerminkan komunikasi yang bersifat edukatif, persuasif, dan keteladanan. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Pola komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berjalan secara intensif dan humanis, ditandai dengan adanya empati, perhatian, serta pendekatan personal yang membangun hubungan emosional yang positif. Selain itu, pembinaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan nilai-nilai keislaman di dalam dan luar kelas, baik melalui kegiatan pembiasaan, seperti salat berjamaah dan tadarus, maupun dalam interaksi sosial siswa sehari-hari. Keseluruhan pola komunikasi ini berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa sesuai dengan visi sekolah berbasis nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi.Pdf*” (Universitas Sanata Dharma, 2015), hal. 9.
- Ana Rofiatun, et all. (2021) "*Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.*" Al-Hikmah, vol. 19 no. 2, h. 1.
- Apriyani, D. O. (2021). *Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Mazmumah Remaja di Desa Tanjung Agung Katibung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro), h. 10-11.
- Ardiyansah, Risnita, and M. Syahran Jailani, “*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,*” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (2023), h. 4.
- Arif Munandar (2022) "*Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah.*" *Journal of Educational Research* vol. 1 no. 1, h. 1.
- AsepKusnoSuseno (2021) "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung.*" *Jurnal Sosial dan Sains*, vol. 1, no. 7, h. 1.
- Darmiah, D. (2022). *Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam.* *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), h. 374.
- Daud, H. et all (2020). *Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam.* *e-BANGI Journal*, 17(9), h. 82.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/70042810>, 28 April 2025
- Distalia Rahayu (2019) “*Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)” h. 3.
- Efendi, E., et all, (2024). “*Analisis Unsur-Unsur Komunikasi*”. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), h. 1075.
- Hamdani, M. Zaki (2022) *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ula Burai.* Undergraduate Thesis Thesis, Uin Raden Fatah Palembang. h. 1.
- Hartina Batoa, S. P. (2024). Teori-teori Komunikasi. “*Komunikasi Sosial dan Lintas Budaya*”. (Sumatera Barat, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah), h. 19-20.
- Hendrayani, et.all, (2019). "*Pola komunikasi guru kepada siswa penyandang disabilitas.*" *Jurnal Penelitian Komunikasi* 22.2. h. 183.
- Ilmiah, N. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Bangsal.* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri), h. 13.
- Iqbal, M. (2022). *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). h. 1.
- Johansyah, Z. A. (2023). “*Pengaruh Media Komunikasi Dan Organizational Learning Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Direktorat Operasional Pt. Pelindo Terminal Petikemas*” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya), h. 10.
- Judrah, M. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.* *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), h. 30.

- Jufri, S. (2021). *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Smp Negeri 23 Sinjai* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai). h. 1.
- Junaidi, et all, (2023) “*Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru*. Journal of Education Research”, 4(3), h. 1163.
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 56.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ce (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.207.
- Mujianto, M. (2024). *Implementasi Kurikulum Kmi (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Dalam Mendidik Akhlak Virtual Santri Di Era Digital Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kutasari Purbalingga Jawa Tengah*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang), h. 25.
- Murniarti, E. (2019). *Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, dan Umpan Balik*. (Bahan Ajar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia), h. 33.
- Nurus Amzana, et all, (2024) “*Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah”, 9(1), h. 182.
- Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, “*Analisis Data Kualitatif 1* (2017): h. 73-74.
- Rahman, A. (2022). *Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Majelis Zikir*. Inspiratif Pendidikan, 11(1), h. 118.
- Ramadhan, A. A. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini untuk Membentuk Akhlak Mahmudah*. Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 4(2), h.150.
- Ratnawita, et all, (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia h. 5-6.
- Restiviani, Y. (2023). “*Proses Pembentukan Saling Pengertian Pada Jiwa Komunikator Dalam Komunikasi Islam*”. Enlekturer: Journal Of Islamic Studies, 1(1), h. 39-40.
- Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), h. 162.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020, h.193.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018). h.82.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h.456.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h.101.
- Tri Juniar Indah Putri (2023) “*Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary”, 1(6), h. 662.
- Widiyastuti, R. (2020). *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*, (Semarang: ALPRIN h. 1).